SKRIPSI

PERAN PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R) KREASI DAN CERIA SMA NEGERI 2 KETAPANG DALAM UPAYA MENCEGAH PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI KECAMATAN BENUA KAYONG KABUPATEN KETAPANG

Program Studi
Pembangunan Sosial

Oleh :

M. Anggie Nurwanda
NIM : E1022211005

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
P O N T I A N A K
2026

SKRIPSI

PERAN PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R) KREASI DAN CERIA SMA NEGERI 2 KETAPANG DALAM UPAYA MENCEGAH PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI KECAMATAN BENUA KAYONG KABUPATEN KETAPANG

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Sosiologi
Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:
M. Anggie Nurwanda
NIM : E1022211005

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
P O N T I A N A K
2026

LEMBARAN PENGESAHAN

PERAN PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R) KREASI DAN CERIA SMA NEGERI 2 KETAPANG DALAM UPAYA MENCEGAH PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI KECAMATAN BENUA KAYONG KABUPATEN KETAPANG

Tanggung Jawab Yudiris Pada

M.Anggie Nurwanda
NIM : E1022211005

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbig pertama

Dr. Pabali Musa, M. Ag
NIP. 196211031993031001

Tanggal : 12 Juni 2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Dr. Indah Listyaningrum, S.Sos.,M.Si
NIP. 198304302005012001

Tanggal : 11 - JUNI - 2026

LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERAN PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R) KREASI DAN CERIA SMA NEGERI 2 KETAPANG DALAM UPAYA MENCEGAH PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI KECAMATAN BENUA KAYONG KABUPATEN KETAPANG

Oleh :

M.Anggie Nurwanda
NIM : E1022211005

Dipertahankan	: Pontianak
Pada Hari/Tanggal	: Kamis, 30 Juli 2026
Waktu	: 14.00 - selesai
Tempat	: Ruang sidang Fisip Untan

Tim Penguji

Ketua

Dr. Pabali Musa, M. Ag
NIP. 196211031993031001

Sekertaris

Dr. Indah Listyaningrum, S.Sos.,M.Si
NIP. 198304302005012001

Penguji Utama

Dr. H. Muklhis, M.Si
NIP. 196311121989031002

Penguji Pendamping

Nurwijayanto, SH, M.Si
NIP. 196708182007011002

Disahkan oleh :
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S. Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kenaikan angka pernikahan dini pada remaja di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang yang berdampak pada konflik sosial, perceraian, serta terganggunya kesehatan dan pendidikan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Kreasi dan Ceria SMA Negeri 2 Ketapang dalam upaya mencegah pernikahan dini pada remaja. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini di pilih secara purposive sampling yaitu ketua PIK-R, Kepala Sekolah dan Guru BK atau pembina PIK-R SMAN 2 Ketapang. asil penelitian menunjukkan bahwa PIK-R berperan aktif dalam pencegahan pernikahan dini melalui edukasi kesehatan reproduksi, penyuluhan, konseling sebaya, serta kampanye melalui media sosial dan kegiatan GenRe. Program ini mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja tentang pentingnya kesiapan dalam pernikahan serta risiko pernikahan dini. Dengan demikian, PIK-R memiliki peran penting dalam membantu remaja menunda usia pernikahan dan merencanakan masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci : Pusat Informasi Konseling, Pernikahan Dini, Preventif, Teman Sebaya

ABSTRAC

This research was motivated by the increase in the number of early marriages among adolescents in Benua Kayong Sub-district, Ketapang Regency, which has an impact on social conflict, divorce, and disruption of adolescent health and education. This research aimed to determine the role of the Youth Information and Counseling Center (PIK-R) *Kreasi dan Ceria* at SMA Negeri 2 Ketapang in efforts to prevent early marriage among adolescents. The method used was qualitative research. Data were collected using techniques through interviews, documentation, and observation. The informants in this research were selected by purposive sampling, namely the Chairperson of PIK-R, the Principal, and the Guidance dan Counseling Teacher or PIK-R supersior of SMAN 2 Ketapang. The results showed that PIK-R played an active role in preventing early marriage thourgh reproductive health education, counselling, peer counselling, and campaigns thourgh social media education and GenRe activities. This program was able to increase adolescent understanding and awareness about the importance of readiness in marriage and the risks of early marriage. Thus, PIK-R, had an important role in helping adolescents delay the age of marriage and plan a better future.

Keywords: *Counseling Information Center, Early Marriage, Preventive, Peers*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Peran PIK-R Kreasi dan Ceria SMA Negeri 2 Ketapang dalam Upaya Mencegah Pernikahan Dini pada Remaja di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya fenomena pernikahan dini di kalangan remaja, khususnya di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. Masa remaja merupakan fase transisi yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, remaja rentan terhadap berbagai permasalahan seperti pergaulan bebas, rendahnya pemahaman kesehatan reproduksi, serta tekanan sosial dan ekonomi yang pada akhirnya dapat mendorong terjadinya pernikahan dini.

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan sebelum individu mencapai kematangan secara fisik, mental, dan ekonomi. Berdasarkan data dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Benua Kayong, jumlah kasus pernikahan dini mengalami fluktuasi namun cenderung tinggi setiap tahunnya. Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi keluarga, tekanan orang tua, pergaulan bebas, rendahnya pendidikan, serta kondisi keluarga yang tidak harmonis. Dampak dari pernikahan dini sangat luas, meliputi aspek ekonomi, kesehatan, dan psikologis. Dari sisi ekonomi, pasangan muda umumnya belum memiliki pekerjaan tetap sehingga masih bergantung pada orang tua. Dari sisi kesehatan, pernikahan dini berisiko terhadap kesehatan reproduksi, terutama bagi perempuan yang belum siap secara biologis untuk hamil dan melahirkan. Sedangkan dari aspek psikologis, ketidakmatangan emosi sering menyebabkan konflik rumah tangga yang berujung pada perceraian.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengembangkan program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). PIK-R merupakan wadah yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja, yang berfungsi memberikan informasi, edukasi, serta konseling terkait kesehatan reproduksi, perencanaan kehidupan berkeluarga, dan pengembangan diri remaja. Program ini bertujuan membentuk generasi muda yang sehat, berkarakter, dan mampu merencanakan masa depan secara matang.

Penelitian ini berfokus pada peran PIK-R "Kreasi dan Ceria" di SMAN 2 Ketapang dalam mencegah pernikahan dini. Kegiatan PIK-R meliputi sosialisasi, penyuluhan, konseling sebaya, serta diskusi kelompok yang dilakukan secara rutin. Melalui pendekatan sebaya, remaja lebih terbuka dalam berbagi pengalaman dan permasalahan, sehingga proses edukasi menjadi lebih efektif. Secara teoritis, penelitian ini menggunakan Teori Perlindungan Anak dari Arief Gosita yang menekankan pentingnya perlindungan fisik, psikis, sosial, serta moral bagi anak. Dalam konteks ini, pernikahan dini dipandang sebagai bentuk risiko yang dapat menghambat tumbuh kembang anak secara optimal. Oleh karena itu, keberadaan PIK-R menjadi salah satu bentuk perlindungan preventif melalui edukasi dan pembinaan remaja.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran PIK-R. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi remaja, anggota PIK-R, serta pihak terkait seperti guru

bimbingan konseling. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PIK-R memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya pernikahan dini. Program yang dijalankan mampu memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, pentingnya pendidikan, serta perencanaan masa depan. Selain itu, kegiatan konseling sebaya terbukti efektif dalam membantu remaja mengatasi permasalahan pribadi dan sosial.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: M.Anggie Nurwanda
Nomor Mahasiswa	: E1022211005
Program Studi	: Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Pontianak,30 Juli 2026
Yang membuat pernyataan



(M.Anggie Nurwanda)
NIM : E1022211005

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO: *''Man Jadda Wa Jadda"*

''Siapa yang bersungguh maka ia akan menemukan atau siapa yang bersungguh – sungguh maka ia akan Berhasil''

Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan

(Q.S Al-Insyirah : 6)

" Proses yang berat hari ini adalah bagian dari keberhasilan yang akan saya syukuri di masa depan "

(Mikagie2026)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Puji Syukur kepada ALLAH SWT atas karunia dan berkat serta rahmat-nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kepada mamak tercinta yang telah menjadi cinta pertama bagi penulis terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak perna berkurang, serta pengorbanan yang tidak pernah terhitung nilainya. Dirimu adalah sumber kekuatan yang selalu mengajarkanku untuk tetap tegar menghadapi setiap tantangan dan tidak menyerah dalam meraih cita – cita. Dibalik setiap langkahku dan keberhasilanku hingga saat ini, terdapat perjuangan, dukungan, dan ketulusan hati seorang mamak yang selalu menginginkan yang terbaik bagi anaknya. Semoga skripsi ini

menjadi salah satu bentuk kecil dari rasa terima kasih dan kebanggaanku untukmu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan dalam setiap langkahmu.

3. Kepada bapak saya, yang menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan Pendidikan ini. Terima kasih atas segala kerja keras, pengorbanan, dan dukungan yang telah diberikan selama ini. Banyak Pelajaran hidup yang saya peroleh dari keteguhan, kedisiplinan, dan semangat kerja yang bapak tunjukkan setiap hari. Nilai – nilai tersebut menjadi bekal berharga dalam menghadapi berbagai tantangan selama menempuh Pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Semoga pencapaian ini menjadi salah satu bentuk kebahagiaan dan kebangaan untuk bapak. Terima kasih atas doa, kepercayaan, dan dukungan yang selalu menyertai setiap Langkah saya.
4. Kepada saudara kandung saya, Temmy Irawan dan Demmy Andika yang telah menjadi pendukung serta penyemangat dalam penyususunan skrispsi ini.
5. Kepada bocil – bocil roblox Azka, Arsya, Herza, dan Keyla. Terima kasih telah hadir dengan segala tingkah lucu, tawa, dan keceriaan yang selalu mampu menghilangkan Lelah dalam setiap proses yang penulis Jalani. Tanpa kalian sadari, kebersamaan sederhana dan momen – momen kecil Bersama kalian menjadi salah satu sumber semangat untuk terus melangkah hingga sampai pada titik ini.
6. Untuk teman – teman FISIP UNTAN yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Untuk celi, sekaligus kucing kesayangan penulis, terima kasi telah menjadi teman setia yang selalu hadir dengan tingkah lucu dan keceriaanmu. Kehadiranmu sering kali menjadi penghibur di Tengah lelahnya perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
8. Secara khusus. Skripsi ini saya persembahkan kepada seseorang yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya, **Nadya Adriani Pardede, S.E.**. Terima kasih karena telah hadir dan menemani perjalanan saya sejak tahun 2018 hingga saat ini. Terima kasih atas segala dukungan, perhatian, doa, kesabaran, motivasi, serta semangat yang selalu diberikan, terutama pada saat saya menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kehadiranmu menjadi salah satu sumber kekuatan yang membuat saya mampu bertahan, bangkit, dan terus berjuang hingga mencapai tahap ini. Terima kasih karena selalu percaya pada kemampuan saya, mendengarkan setiap keluh kesah, serta menjadi tempat berbagi suka dan duka selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan, ketulusan, dan pengorbanan yang telah diberikan mendapat balasan yang terbaik. Terima kasih untuk setiap Langkah yang telah kita lalui sejak 2018, semoga perjalanan, Impian, dan harapan diberkahi dan diberikan kemudahan.
9. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada AAA Clan yang telah menghadrikan tayangan *live streaming Marapthon Season 1, 2, dan Marapthon The Last Tale* yang secara tidak langsung menemani penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Di saat – saat terakhir yang penuh

kelelahan dan kejenuhan, tayangan tersebut menjadi penghibur sederhana yang membantu penulis tetap bertahan dan tidak merasa sendiri dalam menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.

10. Kepada diri saya sendiri, M. Anggie Nurwanda, yang telah berusaha melewati setiap tantangan dalam proses penyusunan skripsi ini dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan. Meski dihadapkan pada berbagai keterbatasan dan tekanan, saya memilih untuk tidak berhenti, karena saya percaya bahwa proses ini adalah bagian penting dari pemebntukan karakter dan kedewasaan diri. Sebagaimana pesan bijak dari B.J. Habibie *"Hiduplah seperti kamu mati besok. Belajarlah seperti kamu akan hidup selamanya"* kutipan ini menjadi pengingat bahwa perjuangan menuntut ilmu tidak hanya tentang mencapai hasil, tetapi tentang mencintai proses dan mengargai setiap pelajaran yang datang seiring waktu.
11. Terakhir, penulis mempersembahkan skripsi ini spesial untuk orang yang selalu bertanya kapan kamu wisuda? Dan kapan skripsi mu selesai? Wisuda hanyalah bentuk seremonial akhir setelah melewati berbagai proses, terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan dan bukanlah sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika kecerdasan seseorang diukur dari cepat wisudanya. Bukankah sebaik – baiknya skripsi adalah skrispi yang diselesaikan entah itu tepat waktu maupun tidak.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan hidayahnya akhirnya penulisan skripsi yang berjudul: “Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Upaya Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja Di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang” ini dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Selanjutnya penulis menyadari akan kekurangan dari penulisan skripsi ini, karena hasil yang dicapai melalui skripsi ini baru merupakan langkah awal dari suatu perjalanan Panjang khasnah ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan usulan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada **Bapak Dr. Pabali Musa, M.Ag** selaku dosen pembimbing utama, dan **Ibu Dr. Indah Listyaningrum, S.Sos., M.Si** selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan kemudahan dan arahan, motivasi dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini. Selain itu, penulis mengucapkan kepada:

1. Bapak Dr. Herlan, S.Sos, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Beserta jajarannya.

2. Bapak Dr. H. Muklhis, M.Si selaku Dosen Pembahas Utama yang telah banyak memberikan masukan guna menyempurnakan skripsi ini.
3. Bapak Nurwijayanto, SH, M.Si sebagai Dosen Pembahas Kedua, selaku Kaprodi Pembangunan Sosial yang telah banyak memberikan masukan guna kesempurnaan penelitian skripsi ini.
4. Ibu Antonia Sasap Abao, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang banyak memberikan dukungan selama dalam masa perkuliahan.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT, dan hasil karya yang penulis lakukan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta manfaat yang cukup berarti bagi kita semua yang memerlukannya amin.

Pontianak, 31 Juli 2026
Penulis

M.Anggie Nurwanda
NIM : E1022211005

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i
ABSTRAK ii
RINGKASAN SKRIPSI iv
PERNYATAAN KEASLIAN vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI xv
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Peneliti 1
1.2 Identifikasi Masalah 12
1.3 Fokus Penelitian 13
1.4 Rumusan Masalah Penelitian 13
1.5 Tujuan Penelitian 13
1.6 Manfaat Penelitian 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **16**
2.1 Defenisi Konsep 16
2.1.1 Defenisi Pusat Infromasi dan Konseling Remaja 16
2.1.2 Definisi Pernikahan Dini 19
2.1.3 Faktor Penyebab Pernikahan Dini 21
2.1.4 Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja 22
2.1.5 Definisi Remaja 24
2.2 Teori 26
2.2.1 Teori Perlindungan Terhadap Anak 26
2.2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan 30
2.2.3 Alur Penelitian 33
2.2.4 Pertanyaan Penelitian 36

BAB III METODE PENELITIAN **37**
3.1 Jenis Penelitian 37
3.2 Langkah – Langkah 38
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian 38
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 40
3.5 Teknik Pengumpulan Data 41
3.6 Alat Pengumpulan Data 42
3.7 Analisis Data 43
3.8 Teknik Analisis Data 44
3.9 Teknik Keabsahan Data 45

BAB 1V GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 46

4.1 Gambaran Kecamatan Benua Kayong 46
4.1.1 Letak Geografis Kecamatan Benua Kayong.....46

4.2 Keadaan Demografis dan Kependudukan.....48

4.2.1 Tingkat Pendidikan Penduduk 50

4.2.2 Mata Pencarian dan Kondisi Sosial Ekonomi.....51

4.3.2 Keberagaman Sosial dan Budaya.....52

4.4.2 Kondisi Sosial Remaja dan permasalahan pernikahan dini 52

4.5.2 Peran Pemerintah Dan Lembaga Sosial 53
4.3 Profil SMAN 2 Ketapang.....54

4.3.1.Visi dan Misi Sekolah SMAN 2 Ketapang 55

4.3.2 Gambaran Umum PIK-R di SMAN 2 Ketapang 56

4.3.3 Gambaran Umum PIK-R 58

4.3.4 Peran Strategis PIK-R Dalam Pencegahan Pernikahan Dini 60

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 62

5.1 Hasil Penelitian 62

5.1.1 Program PIK-R Kreasi dan Ceria.....62

5.1.1.1 Program penyuluhan dan Sosialisai 62

5.1.1.2 Sebagai Layanan Konseling Remaja……..66

5.1.1.3 Kampanye dan Media Informasi.....70

5.1.2 Program PIK-R Dalam Upaya Mencegah Pernikahan Dini.....74

5.1.3 Analisis Dampak PIK-R Agent Perubahan 90

5.1.3.1 Proses Terbentuknya Agent Perubahan.....91

5.1.3.2 Keberhasilan Para Agent Perubahan 95

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian 97

BAB VI PENUTUP 104

6.1 Kesimpulan 104

6.2 Saran.....109

6.3 Keterbatasan Peneliti..... 111
DAFTAR PUSTAKA..... 113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Remaja Yang Menikah Pada Usia di Bawah Umur.....9
Tabel 3.1 Waktu Jadwal Skripsi 40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Alur Pikir 35
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Benua Kayong.....47
Gambar 4.2 SMAN 2 Ketapang.....55
Gambar 4.3 Ketua PIK-R dan Pembina (Guru BK).....57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara 116
Lampiran 2. Lokasi Penelitian 120
Lampiran 3. Daftar Nama Subjek Penelitian 121
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian 122
Lampiran 5. Panduan Observasi 125
Lampiran 6. Surat Tugas 126
Lampiran 7 Media Informasi PIK-R 128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Remaja di era sekarang ini, minim mempedulikan keadaan dirinya yang semestinya mereka bisa mengontrol diri mereka agar tidak terpengaruh hal – hal jelek yang ada di sekitar mereka. Masa remaja ialah masa perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang diikuti perubahan-perubahan seperti biologis, pengetahuan dan sisi emosinal. Fase remaja mewakili perubahan perkembangan kritis dari masa kanak-kanak menuju dewasa, ditandai dengan perubahan biologis, pengetahun, dan psikososial yang signifikan. Selama tahap penting ini, remaja ditugaskan guna mencapai berbagai tujuan perkembangan. Zaman milenial menimbulkan tantangan rumit bagi remaja, terutama tentang isu-isu seperti pernikahan prematur, pergaulan bebas seksual, dan penggunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA), di samping kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, dan usia rata-rata yang terus-menerus rendah pada pernikahan pertama guna wanita. Kondisi ilmiah ini berkontribusi pada sejumlah besar remaja menghadapi berbagai bentuk stres, termasuk stres mental, fisik, dan ekonomi, sehingga menjadikan pernikahan dini solusi yang masuk akal dan sarana guna mengurangi kesulitan yang lebih kompleks, serta mengatasi berbagai tantangan hidup yang mereka hadapi.

Pernikahan yaitu suatu ikatan seorang pria dengan seorang Wanita, yang bertujuan guna membentuk keluarga dalam rumah tangga, saling mencintai satu

dengan yang lain dan tidak akan mencintai orang lain lagi, berbagai perasaan dan berbagai kebahagiaan, pernikahan yang disebut juga sebagai ikatan lahir batin antara suami istri agar tercapainya keluarga yang berbahagia tidak serta-merata terjadi begitu saja, melainkan wajib mematuhi beberapa aturan yang berlaku, yakni menurut Agama dan Undang-Undang Perkawinan, beberapa diantaranya mematuhi umur dalam memulai perkawinan yang sah secara agama dan negara.

Menurut Undang – Undang Perkawinan No 1 Tahun 1974 yang menjadi dasar perkawinan di Republik Indonesia, berbunyi bahwa perkawinan hanya diizinkan ketika pihak pria sudah berumur 19 tahun serta pihak Wanita berumur 16 tahun. Akibatnya, institusi perkawinan diberlakukan dengan tujuan eksplisit guna membangun unit keluarga yang gembira dan berkembang (rumah tangga). Dalam konteks ini, pasangan saling membantu dan melengkapi satu sama lain, sehingga memfasilitasi pengembangan kepribadian kohesif yang berkontribusi pada pencapaian kemakmuran materi dan spiritual. Banyak budaya terlibat dalam praktik pernikahan dengan niat yang ditentukan, yang bertujuan guna memenuhi kebutuhan inheren dan intrinsik mereka; di tengah fenomena ini, individu sering mengabaikan guna mempertimbangkan konsekuensi dan konsekuensi dari pernikahan, terutama yang terjadi pada usia dini.

Sedangkan negara menetapkan batas usia minimal menikah dengan tujuan agar calon pengantin memiliki kematangan berpikir, mental, dan fisik. Dengan kedewasaan tersebut, pasangan diharapkan lebih bijak dalam memahami esensi pernikahan guna mencapai kebahagiaan lahir batin, sehingga potensi keretakan rumah tangga yang berujung pada perceraian dapat dicegah.

Pernikahan usia dini sangat dihindari sebab berdampak negatif pada aspek biologis, psikologis, ekonomi, dan pendidikan. Ketidakmatangan emosi pada pasangan remaja kerap memicu konflik berat, seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), ketidaksetiaan, hingga perceraian. Guna mengantisipasi hal tersebut, bimbingan pranikah menjadi instrumen vital dalam membangun pondasi keluarga yang kokoh. Dalam hal ini, Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki peran strategis guna mengedukasi remaja yang mengajukan dispensasi nikah. Fenomena tingginya angka pernikahan anak di Kecamatan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang, menjadi alasan kuat bagi peneliti guna mengkaji wilayah tersebut secara mendalam.

Kecamatan Benua Kayong menjadi lokus yang menarik perhatian khusus penulis dalam penelitian ini akibat adanya anomali antara data lapangan dan implementasi program di masyarakat. Di satu sisi, data statistik menunjukkan bahwa grafik kasus pernikahan di usia dini di wilayah tersebut belum menunjukkan penurunan, melainkan berada pada tren peningkatan yang cukup konsisten dari waktu ke waktu. Di sisi lain, fakta menunjukkan bahwa upaya preventif yang digulirkan oleh pemangku kebijakan sebenarnya sudah relatif masif dan mencakup berbagai lini. Intervensi tersebut tidak hanya menyasar ranah domestik melalui edukasi kepada orang tua serta calon pengantin yang bersangkutan, tetapi juga telah merambah ke sektor institusi pendidikan formal di seluruh wilayah Kecamatan Benua Kayong.

Sekolah dipilih sebagai basis utama gerakan pencegahan ini sebab disadari bahwa lingkungan sekolah merupakan ekosistem sosial primer tempat remaja

menghabiskan sebagian besar waktunya dan berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh sebab itu, Pemerintah Kecamatan Benua Kayong secara agresif menggencarkan kampanye penolakan pernikahan dini di lingkungan sekolah. Institusi pendidikan ini diposisikan sebagai garda terdepan atau pelopor utama dalam memutus mata rantai perkawinan anak, yang diwujudkan melalui integrasi materi edukasi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler serta program kesiswaan lainnya. Melalui penguatan peran sekolah ini, upaya penanggulangan diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan komprehensif, sebab strategi tersebut membuka ruang bagi remaja guna berkontribusi secara aktif dan saling mengedukasi antarsebaya demi meminimalisir angka pernikahan di usia mereka.

Dalam Upaya penanggulangan masalah remaja tersebut, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional memiliki cara guna menjangkau Masyarakat secara luas melalui program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK – R) agar mampu menekan angka pernikahan usia dini yang terjadi di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. (PIK – R) ini diharapkan akan membawa dampak positif bagi Masyarakat luas dan khususnya remaja, sebagai remaja yang memiliki pribadi terpuji, berprestasi, cerdas terampil dan mandiri sebab remaja ialah tumpuan dan harapan Masyarakat, bangsa dan negara.

Di era globalisasi saat ini, derasnya arus informasi yang tidak tersaring dengan baik menciptakan tantangan besar bagi kalangan remaja, mengingat mereka sangat rentan menyerap informasi yang belum teruji kebenarannya (*hoax* atau disinformasi). Kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak negatif yang signifikan, seperti degradasi moral dan disorientasi pergaulan, yang pada akhirnya

dapat menjerumuskan remaja ke dalam berbagai bentuk perilaku menyimpang. Guna mengantisipasi risiko tersebut, keberadaan dukungan positif dari lingkungan kelompok sebaya (*peer group*) menjadi faktor yang sangat krusial. Kelompok sebaya tidak hanya berfungsi sebagai tameng sosial yang melindungi remaja dari pengaruh pergaulan yang salah, tetapi juga menjadi media edukasi efektif guna membantu mereka dalam proses pencarian jati diri serta adaptasi lingkungan secara sehat. Ketika kelompok sebaya ini berhasil diorganisir menjadi sebuah gerakan positif, maka keterlibatan aktif remaja dalam mendukung program-program pemerintah akan semakin optimal. Partisipasi langsung dari generasi muda ini dinilai sebagai strategi yang paling efektif dan progresif, khususnya dalam mempercepat upaya pencegahan serta penanggulangan kasus pernikahan dini. Dengan menempatkan remaja sebagai agen perubahan (*agent of change*) di kelompoknya sendiri, sosialisasi tentang risiko perkawinan usia anak dapat tersampaikan secara lebih persuasif dan tepat sasaran.

Menurut BKKBN himpunan materi program generasi berencana (2014) membuat program Generasi Berencana dimana salah satu kelompok kegiatannya, Kegiatan ini dilakukan oleh remaja, baik di sekolah maupun di masyarakat, guna memberikan sarana bagi remaja berbagi dan saling membimbing dalam kesehatan reproduksi remaja, terutama dalam pencegahan pernikahan dini yang kasusnya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Di BKKBN, terdapat dua program guna remaja, yaitu PIK – R dan Forum Genre (Generasi Berencana), yang masing-masing memiliki substansi bernama program Genre. Genre Forum terdapat di tingkat provinsi, kabupaten, dan kota, di mana PIK – R dapat menjadi jalur

Masyarakat dan Pendidikan, tetapi saat ini PIK R terbagi menjadi tiga segmentasi berdasarkan usia. Kelompok usia 10 – 14 tahun PIK – R menunjukkan keberanian, berperan aktif, dan bekerja sama.

Melalui kegiatan PIK-R ini, pendekatan dilakukan dari, oleh, dan guna remaja, mengikuti kecenderungan remaja yang lebih nyaman membahas masalahnya dengan teman seumurannya. PIK-R adalah sarana bagi pemuda guna memberikan pengetahuan dan mengembangkan sikap atau perilaku yang peka tentang isu-isu yang berhubungan dengan remaja. Lewat program ini yang dilengkapi dengan informasi tentang Keluarga Berencana (KB), generasi muda memiliki rencana guna mempersiapkan cara perencanaan berkeluarga yang baik. Kegiatan ini harus disebarluaskan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK – R) guna mengajak terutama para remaja, agar bisa merencanakan masa depan yang lebih terarah.

Dengan program ini yang dilengkapi dengan informasi tentang Keluarga Berencana (KB), generasi muda berencana guna mempersiapkan diri dalam merencanakan kehidupan berkeluarga yang baik. Program ini harus disebarluaskan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK – R) agar dapat mengajak para remaja, khususnya dalam memproyeksikan masa depan yang lebih baik. Program ini dirancang guna remaja agar mereka dapat merencanakan kehidupan setelah masa remaja, termasuk menentukan kapan akan menikah, memiliki anak, atau hal-hal yang berkenaan dengan reproduksi remaja.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan usia dini yang sering terjadi di lingkungan Masyarakat yaitu :

1. Ekonomi, pernikahan usia dini ini terjadi sebab adanya keluarga yang hidup di garis kemiskinan, guna mengurangi beban orang tuanya maka anak wanitanya dinikahkan dengan orang yang dianggap mampu.
2. Faktor orang tua, dimana orang tua khawatir sebab anaknya berpacaran yang erlalu lengket sehingga sekira menikahkan anaknya.
3. Keluarga cerai (*Broken Home*), banyak anak – anak dari sebeb perceraian orang tua terpaksa menikah secara dini sebab berbagai alasan, misalnya : faktor ekonomi, guna mengurangi beban orang tua Tunggal, membantu orang tua dan menaikan taraf hidup.
4. Pergaulan bebas yaitu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tidak terkontrol serta tidak dibatasi oleh pedoman hukum yang ada di Masyarakat. Faktor ini menjadi salah satu alasan banyaknya pernikahan dini.

Pernikahan pada usia dini memberikan dampak negatif bagi mereka yang telah menjalani pernikahan. Dampak pernikahan pada usia muda memunculkan masalah dalam keluarga seperti konflik dan pertikaian antara pasangan, kondisi emosional yang belum stabil memicu terjadinya pertengkaran di dalam rumah tangga. Oleh sebab itu, kematangan emosional adalah elemen yang sangat krusial guna mempertahankan kelangsungan pernikahan.

Pernikahan usia dini cenderung dilarang sebab bisa berdampak pada fisik maupun mental. Dampak yang sering terjadi mungkin bisa dilihat pada sang istri yang masih remaja, misalkan bagi remaja putri yang sebelum menikah maupun namun sudah hamil duluan atau yang sudah menikah kemudian hamil, maka akan memperbesar resiko anemia pada sang istri yang masih di usia remaja.

Di samping faktor eksternal, degradasi moral di kalangan generasi muda sering kali berakar dari rendahnya pemahaman serta ketidakpedulian terhadap nilai-nilai spiritual dan norma keagamaan. Minimnya internalisasi nilai agama ini berdampak langsung pada pergeseran perilaku sosial remaja, yang salah satunya dapat diidentifikasi melalui pola atau gaya berpacaran saat ini. Akibat pemahaman norma yang sangat superfisial (terbatas), interaksi romantis di kalangan remaja kerap kali melampaui batas-batas kewajaran dan mengarah pada aktivitas yang memicu stimulasi seksual. Pada tingkat yang lebih mengkhawatirkan, kondisi ini bermuara pada perilaku hubungan seksual pranikah yang sangat berisiko, baik dari sudut pandang kesehatan reproduksi maupun sanksi sosial dan agama.

Lebih lanjut, determinan atau pemicu meluasnya pergaulan bebas ini tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan akumulasi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal umumnya bersumber dari disfungsi keluarga, seperti hubungan antarentitas keluarga yang tidak harmonis (*broken home*) serta penerapan pola asuh yang keliru dari orang tua. Sementara itu, faktor eksternal yang tidak kalah agresif adalah masifnya paparan konten hiburan bermuatan dewasa. Di era digital saat ini, konten-konten tersebut sangat mudah diakses, didapatkan, bahkan dikonsumsi secara bebas oleh generasi muda tanpa adanya

filtrasi yang ketat, sehingga semakin mengeskalasi potensi terjadinya penyimpangan perilaku

Definisi lain di kemukakan oleh Syarani Riduan (1980 : 8) pernikahan dini yaitu pernikahan antara seorang pria dengan seorang Wanita yang belum dewasa baik psikis maupun mentalnya. selain itu, pengertian menurut Riduan Syarani lebih pada faktor kedewasaan remaja yang melaksanakan pernikahan dini. Remaja dianggap belum sampai pada taraf kedewasaan guna melaksanakan pernikahan dini.

Fenomena remaja yang menikah di usia di bawah umur di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang telah menjadi sorotan penelitian kali ini. Setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah. Kasus ini di buktikan dari data Kantor Kementrian Urusan Agama Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang tentang pernikahan dini pada remaja selama 3 tahun terakir ini.

Table 1.1 : Remaja Yang Menikah Pada Usia Di Bawah Umur Di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang

NO	TAHUN PERNIKAHAN	USIA	JUMLAH PERNIKAHAN
1	TAHUN 2023	16 - 18	10 Kasus
2	TAHUN 2024	15 – 19	14 Kasus
3	TAHUN 2025	15 - 19	11 Kasus

Sumber : Kantor Urusan Agama Kecamatan Benua Kayong

Berdasarkan hasil data tersebut, peningkatan jumlah remaja yang menikah di bawah umur terjadi di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. Terutama yang berada di Kecamatan Benua Kayong tidak terhindar dari faktor pendorong terjadinya pernikahan tersebut, dan yang paling krusial syarat pernikahan itu dilaksanakan sebab ada izin atau restu dari orang tua remaja

tersebut tanpa memperhatikan risiko-risiko yang akan dihadapi anak mereka setelah menikah di masa depan. Selain itu, yang hamil di luar nikah, intinya orang tua dari perempuan tersebut terpaksa meminta dan melaksanakan pernikahan dengan cepat guna kedua calon suami istri, tanpa mempertimbangkan masa depan mereka yang menikah di bawah umur.

Pada umumnya pernikahan juga memiliki resiko konflik yang dapat berujung pada perceraian, sehingga bukan tanpa alasan pemerintah menetapkan peraturan perkawinan dengan batas umur tersebut guna memulai rumah tangga.

Berdasarkan pemaparan di atas, kompleksitas persoalan tersebut menjadi alasan utama mengapa masih banyak remaja yang mengambil keputusan guna melangsungkan pernikahan di usia muda. Fenomena ini menegaskan urgensi optimalisasi institusi pendidikan melalui pengaktifan program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di sekolah-sekolah sebagai langkah preventif yang strategis. Di Kecamatan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang, keberadaan PIK-R diposisikan sebagai pilar utama dalam menekan angka perkawinan usia anak. Melalui wadah ini, para siswa diberikan bimbingan, edukasi, dan konseling komprehensif agar mereka mampu mengalihkan orientasi hidup dari sekadar pemenuhan kepuasan emosional sesaat menuju perencanaan masa depan yang lebih matang dan visioner. Dengan demikian, penguatan program PIK-R ini merepresentasikan salah satu instrumen kebijakan pemerintah yang sangat krusial dalam memutus mata rantai pernikahan dini di tingkat lokal.

PIK-R sudah terdapat disekolah yang ada di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang salah satunya SMAN 2 Ketapang yang terletak di Jl. Wolter Monginsidi, No 9 Ketapang, Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. SMA 2 merupakan sekolah menengah atas banyak sekali ekstrakurikuler yang berjalan selain DrumBand nya yang sangat terkenal bagus di kecamatan benua kayong kabupaten Ketapang, dan juga di kecamatan benua kayong hanya ada 1 sekolah yang baru memiliki PIK-R yaitu SMAN 2 Ketapang yang selalu bergerak aktif dan memberikan ilmu juga edukasi bagi remaja – remaja tentang Kesehatan reproduksi.

PIK-R di SMAN 2 Ketapang Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang bernama "PIK-R Kreasi dan Ceria" telah melaksanakan banyak kegiatan yang sudah berlangsung sejak lama. Anggota PIK-R Kreasi Dan Ceria memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman. Rapat anggota PIK-R Kreasi dan Ceria dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari sabtu, di mana mereka melakukan pembinaan serta memberikan pendidikan dan pengaplikasiannya dalam bentuk kelompok.

PIK-R Kreasi dan Ceria didukung oleh 40 anggota yang menerapkan metode bimbingan kelompok berbasis pendidik sebaya (*peer educator*). Secara bergantian, para anggota menyampaikan dan mengembangkan materi edukasi yang bersumber dari modul resmi. Sesi ini dilaksanakan seminggu sekali sebelum latihan rutin, guna memberikan waktu bagi anggota guna mempelajari materi secara mandiri. Selain mengasah keterampilan komunikasi publik (*public speaking*), metode bimbingan ini juga menciptakan ruang aman (*safe space*) yang

nyaman guna saling berdiskusi. Proses sosialisasi di dalam kelompok ini terbangun sejak fase pendaftaran ekstrakurikuler. Intensitas pertemuan yang rutin setiap hari Sabtu berhasil mempererat hubungan interpersonal mereka, baik selama kegiatan formal di sekolah maupun dalam interaksi informal di luar sekolah.

Penelitian ini bertujuan guna menilai berbagai upaya yang telah dilakukan PIK-R dalam mencegah pernikahan dini serta menganalisis bagaimana PIK-R beroperasi di kecamatan Benua Kayong guna mencegah pernikahan dini di kalangan remaja: program kegiatan, strategi yang telah dilaksanakan, dan tingkat partisipasi remaja khususnya di kecamatan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian dari latar belakang tentang Peran PIK-R Dalam Upaya Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja Di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang :

1. Terjadinya kasus perceraian pada remaja yang menikah di bawah umur.
2. Masih besarnya angka pernikahan dini di kalangan remaja di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang, yang berdampak pada Kesehatan reproduksi, Pendidikan, serta masa depan remaja.
3. Terjadinya konflik sosial ekonomi pada remaja menikah di bawah umur.
4. Terjadinya konflik antar keluarga dalam pernikahan di bawah umur.

1.3 Fokus Penelitian

Tujuan penelitian ini ualah guna mengkaji Peran PIK-R Kreasi dan Ceria SMAN 2 Ketapang dalam mengurangi pernikahan dini di kalangan remaja di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang, termasuk memberikan informasi kepada remaja tentang Kesehatan reproduksi, perencanaan kehidupan berkeluarga, serta bahaya pernikahan dini. Dilihat dari berbagai sisi yang sangat merugikan kepentingan serta sangat berbahaya guna kesehatan mereka.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian di latar belakang di atas tersebut, maka rumusan permasalahan yang menjadi perhatian peneliti adalah : " Bagaimana Peran PIK-R Dalam Upaya Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja Di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang"?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui Gambaran Peran PIK-R Dalam Upaya Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja Di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. Sedangkan, secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengdeskripsikan program PIK-R Kreasi dan Ceria SMAN 2 Ketapang kecamatan benua kayong kabupaten ketapang.
2. Mengidentifikasikan program PIK-R dalam upaya mencegah pernikahan dini pada remaja di kecamatan benua kayong kabupaten ketapang.

3. Menganalisis dampak PIK-R Kreasi dan Ceria dalam upaya mencegah pernikahan dini bagi siswa di SMAN 2 Ketapang kecamatan benua kayong kabupaten ketapang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tentang Peran PIK-R Dalam Upaya Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja Di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang:

1.6.1 Manfaat Teoritis.

1. Sebagai informasi, kegiatan PIK-R yang dibentuk oleh BKKBN dapat memberikan pemahaman kepada sesama remaja guna ikut serta dalam mencegah pernikahan dini.
2. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan dalam kemajuan ilmu sosial, khususnya dalam ekonomi keluarga, kesehatan remaja, serta tentang pengaruh dari terjadinya konflik dalam rumah tangga.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Guna orang tua yang anaknya menikah sebelum usia yang ditentukan. Temuan ini akan berguna sebagai sumber informasi guna menilai efek positif dan negatif terhadap anak yang menikah pada usia dini.
2. Guna Masyarakat adanya penelitian ini berperan sebagaimana seharusnya sehingga gagasan guna meraih tujuan menurunkan angka perkawinan di bawah umur bisa terlaksanakan dengan lebih efektif.

3. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih dalam tentang Upaya remaja guna ikut mencegah pernikahan dini.
4. Bagi anak – anak ini sebagai pengingat terhadap mereka bahwa pernikahan itu ialah hal yang serius, sehingga tidak bisa main-main.